

**ANALISIS PERHITUNGAN BEBAN POKOK PRODUKSI DENGAN  
METODE VARIABLE COSTING SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA  
PADA PR. ALAINA TULUNGAGUNG**

**Erma Nurfitasari  
Siti Sunrowiyati**

**STIE Kesuma Negara Blitar**

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan studi kasus pada PR. Alaina Tulungagung dengan judul "Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PR. Alaina Tulungagung". Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing maupun full costing untuk menentukan perencanaan laba. Selain itu juga memberikan masukan kepada manajemen perusahaan tentang adanya perbedaan dalam perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan variable costing dan full costing. Teknik analisa data yang digunakan adalah mengklasifikasikan biaya berdasarkan biaya tetap dan biaya variabel. Untuk biaya semi variabel penulis menggunakan least square method setelah itu memasukkannya ke dalam laporan beban pokok produksi dan laporan laba rugi dengan menggunakan metode variable costing. Dengan menggunakan metode variable costing beban pokok produksi menjadi lebih rendah sehingga ketika masuk pada laporan laba rugi laba yang dihasilkan lebih besar karena hanya biaya – biaya yang berhubungan langsung dengan unit produksi saja yang dimasukkan ke dalam beban pokok produksi. Tahun 2014 dengan metode full costing sebesar Rp. 1.014.001.249 dan variable costing sebesar Rp. 1.738.648.029 selisih sebesar Rp. 724.646.708. Dengan adanya perbedaan laba ini perusahaan bisa mengurangi laba sehingga perusahaan bisa menekan harga dan mampu menarik konsumen yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan.

**Kata Kunci :** *Beban Pokok Produksi, Variable Costing, Perencanaan Laba*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persaingan dalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usaha itu sendiri. Dengan meningkatnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Tujuan utama perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal guna perusahaan tetap bertahan hidup dalam persaingan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari seberapa besar dari laba yang diperoleh. Untuk mencapai target laba yang diinginkan manajemen perusahaan harus membuat langkah – langkah dalam mencapai target laba tersebut. Salah satu strategi yang cukup menentukan adalah penentuan harga jual. Harga jual juga sangat mempengaruhi konsumen dalam membeli suatu barang. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolok ukur adalah beban pokok produksi.

Beban pokok produksi merupakan semua biaya produksi ( biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ) yang dikeluarkan dengan menghitung persediaan awal dan akhir serta beban yang digunakan untuk

memproduksi suatu barang. Biaya – biaya yang digunakan dalam memproduksi suatu barang dipergunakan dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi agar pembebanan biaya tiap suatu produk dapat diklasifikasikan lagi berdasarkan perilaku biaya menjadi biaya tetap dan biaya variabel

Metode *variable costing* merupakan suatu konsep penentuan harga pokok yang hanya memasukkan biaya produksi variabel sebagai elemen harga pokok produk. Biaya produksi tetap dianggap sebagai biaya periode atau biaya waktu (*period cost*) yang langsung dibebankan kepada laba-rugi periode terjadinya dan tidak diperlakukan sebagai biaya produksi. mudah mengumpulkan data untuk perencanaan laba yang telah ditetapkan perusahaan. Data tentang beban variabel dan margin kontribusi memudahkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan secara tepat mengenai persoalan beban yang dihadapi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun skripsi dengan judul Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi dengan *Variable Costing* sebagai Alat Perencanaan Laba pada PR. Alaina Tulungagung.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*?
2. Bagaimana perencanaan laba yang tepat untuk menghasilkan laba yang maksimal?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*.
2. Untuk mengetahui cara perencanaan laba yang tepat agar laba tersebut tidak membebani harga sehingga dapat diterima oleh konsumen dan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa  
Sebagai upaya memperdalam pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya mengenai perhitungan beban pokok produksi.
2. Bagi Lembaga  
Sebagai masukan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana kurikulum yang ada mampu memenuhi kebutuhan dunia kerja.
3. Bagi Perusahaan  
Sebagai sumbangan pemikiran untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang guna meningkatkan usahanya.

## **LANDASAN TEORI**

### **Hasil Penelitian terdahulu**

Wiwin Wahyuningsih (2009), melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penentuan harga Pokok Produksi Pada Pembuatan Tahu Fajar di Jumantono” Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa. Biaya *overhead* pabrik yang belum dihitung adalah biaya *overhead* pabrik tetap yaitu biaya penyusutan gedung dan biaya penyusutan mesin. Penghitungan biaya *overhead* pabrik antara tahu putih dan tahu merah

tidak dipisahkan.

Sri Widiyastuti (2007), melakukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok produksi Tas Wanita (Studi Kasus Ukm Lifera *Hand Bag Collection* Bogor), Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan masih sangat sederhana dan dengan menggunakan metode sendiri. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, biaya *Overhead* pabrik tidak dialokasikan ke masing-masing produk secara rincian tidak disesuaikan dengan pemakaian biaya secara nyata melainkan hanya merupakan suatu estimasi biaya yang dianggarkan dalam kelompok biaya lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan harga pokok produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok produksi yang ada. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC dilakukan dengan mengalokasikan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk berdasarkan konsumsi pemacu biayanya masing-masing.

Diana Kusumawati (2005), melakukan penelitian dengan judul "Perhitungan Beban Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* Pada PT. ANGGARA CIPTA DI SIDOARJO" Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Anggara Cipta sidoarjo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang makanan yang dikhususkan pada roti dan donat, dimana dalam menghitung beban pokok produksi pada perusahaan tersebut masih menggunakan metode *full costing* yang tidak memisahkan antara biaya tetap dan biaya variable. Perhitungan beban pokok produksi sudah benar, namun hasilnya masih belum dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Jika perhitungan beban pokok produksi dihitung dengan pendekatan *variable costing*, maka akan dapat mempermudah pihak manajemen dalam mengambil keputusan. sehingga diperlukan adanya pemisahan biaya sesuai dengan karakteristiknya, yakni pembedaan biaya produksi dan biaya non produksi serta pemisahan pembebanan beban pokok produksi terhadap suatu produk yang sesuai dan tepat. Jadi beban pokok produksi yang dihasilkan tidak terlalu tinggi. Setelah adanya penggolongan biaya menurut sifat dan karakteristiknya, maka perhitungan beban produksi yang dihasilkan tidak terlalu besar dibandingkan sebelum adanya pemisahan biaya. Dan laba yang diperoleh perusahaan juga lebih besar dengan metode *variable costing* dibanding sebelum adanya pemisahan biaya.

### **Pengertian Akuntansi**

Menurut samryn (2012:4) akuntansi adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, dan pengomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuatan kebijakan dan keputusan oleh pemakaiannya. Dari definisi tersebut kemudian berkembang berbagai bidang ilmu akuntansi seperti akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan.

### **Pengertian Beban**

Menurut IAI (2008:13) pengertian beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk kas keluar. Menurut Nafarin (2007:56) pengertian beban (*expense*) adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil. Menurut pendapat diatas jadi dapat disimpulkan beban

adalah biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis.

### **Pengertian Beban Pokok Produksi**

Pengertian Beban Pokok Produksi menurut Bustami dan Nurlela (2006:60) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

### **Pengertian Biaya**

Menurut Kuswandi (2006:60) Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga.

### **Pengertian Akuntansi Biaya**

Menurut Dunia dan Abdullah (2012 ; 4) Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen di mana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Menurut Mulyadi (2009:7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara - cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Menurut Witjaksono (2006:1) Akuntansi biaya adalah ilmu dan seni mencatat, mengakumulasi, mengukur serta menyajikan informasi berkenaan dengan biaya dan beban.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan akuntansi biaya adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara - cara tertentu, serta penafsiran yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan.

### **Klasifikasi Biaya**

Menurut Bustami dan Nurlela (2007:9) Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan - golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah:

#### 1. Biaya dalam Hubungan dengan Produk

Biaya dalam hubungan dengan produk dapat dikelompokkan menjadi biaya Produksi dan biaya Non Produksi

##### a. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

- 1) Biaya bahan baku langsung.
- 2) Tenaga Kerja Langsung.
- 3) Biaya *Overhead* Pabrik.

#### 2. Biaya dalam Hubungan dengan Volume Produk

Biaya dalam hubungan dengan volume atau perilaku biaya dapat dikelompokkan menjadi elemen :

##### a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi dalam rentang relevan, tetapi secara per-unit tetap.

- b. Biaya tetap  
Biaya tetap adalah biaya yang secara totalitas bersifat tetap dalam rentang relevan tertentu, tetapi secara per-unit berubah.
- c. Biaya semi  
Biaya semi adalah biaya di dalamnya mengandung unsur tetap dan memperlihatkan karakter tetap dan variabel.

### Metode Pemisah Biaya

Menurut Halim, Supomo, dan Kusufi (2011:21) pemisahan unsur - unsur biaya tetap dan biaya variabel dari biaya semivariabel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, yaitu :

1. Metode titik tertinggi dan titik terendah (*high low points method*)  
Cara menentukan pola perilaku biaya dengan metode ini adalah menganalisis biaya masalah pada volume kegiatan yang tertinggi dan volume kegiatan yang terendah.
2. Metode titik sebaran  
Metode ini memperhitungkan semua data biaya yang terjadi pada berbagai tingkat aktivitas diplot ke dalam grafik dan garis ditarik dari titik - titik yang dibuat. Pembuatan garis dengan memperhatikan dan melakukan inspeksi data. Garis tersebut akan ditarik dengan rangkaian titik - titik di atasnya dan dibawahnya seimbang. Grafik tersebut disebut dengan *scattergraph* dan garis yang ditarik dari titik - titik tersebut disebut garis regresi atau garis rata - rata.
3. Metode Kuadrat Kecil  
Metode ini menghitung garis regresi yang meminimalkan jumlah dan kesalahan kuadrat residual (*the sum of squared error*). Pada metode ini untuk membuat estimasi hubungan linear didasarkan pada persamaan linear.

$$Y=a +bX$$

Rumus ini digunakan untuk menghitung titik potong pada sumbu X (a) dan slope (b) yang meminimalkan kuadrat residual.

$$b = \frac{n(\sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$
$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

Di mana:

X = Tingkat aktivitas (*variable independent*)

Y = Total biaya semi variabel (*variable dependent*)

a = Total biaya tetap

b = Biaya variabel per unit aktivitas n = Jumlah observasi

$\Sigma$  = Jumlah total observasi.

### Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (2009:17) Metode Penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur - unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur - unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat dua

pendekatan : *Full Costing* dan *Variable Costing*.

1. *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.
2. *Variable Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya meperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

### **Perbedaan antara Metode *Variable Costing* dengan Metode *Full Costing***

Menurut Halim, Supomo, dan Kusufi (2011:49) perbedaan antara metode *Variable Costing* dan metode *Full Costing* adalah :

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produk perbedaan antara kedua metode terletak pada perlakuan terhadap biaya *overhead* pabrik yang bersifat tetap. Menurut biaya *Full Costing* biaya *overhead* tetap diperhitungkan dalam harga pokok, sedangkan berdasarkan metode *variable costing*, biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periodik.
2. Jika biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atau jasa berdasarkan tarif yang ditentukan di muka dan jumlahnya berbeda dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya maka selisihnya dapat berupa pembebanan *overhead* pabrik berlebih (*overapplied factory overhead*) atau pembebanan *overhead* pabrik kurang (*underapplied factory overhead*). Menurut metode *Full Costing*, selisih tersebut dapat diperlakukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual (harga pokok persediaan).
3. Pada laporan rugi-laba metode *Full Costing* biaya dikelompokkan berdasarkan fungsi pokok yang ada dalam perusahaan, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi, dan umum. Sedangkan ada laporan rugi-laba menurut metode *Variable Costing*, biaya digolongkan berdasarkan perilakunya terhadap perubahan volume kegiatan perusahaan
4. Pada perhitungan laba - rugi metode *Full Costing* menggunakan istilah laba kotor, yaitu kelebihan hasil penjualan dari harga pokok penjualan. Sedangkan pada perhitungan laba - rugi metode *Variable Costing* dipergunakan istilah margin kontribusi, yaitu kelebihan hasil penjualan dari biaya- biaya variabel.

### **Keunggulan dan Kelemahan Metode *Variable Costing***

Menurut Halim, Supomo, dan Kusufi (2011:55) sebagai salah satu metode dalam penentuan beban pokok produk, *variable costing* mempunyai keunggulan dan kelemahan. Secara umum keunggulan *variable costing* adalah menutupi kelemahan *full costing*. Kelemahan utama *variable costing* adalah tidak dapat digunakan untuk pelaporan pada pihak ekstern perusahaan. Berikut ini akan dikemukakan beberapa keunggulan dan kelemahan *variable costing* :

Keunggulan *Variable Costing*:

1. Alat Perencanaan Operasi.
2. Penentuan harga jual.
3. Alat bantu pengambilan keputusan Manajemen.
4. Penentuan Titik Impas atau Peluang pokok.
5. Alat Pengendalian Manajemen.

#### Kelemahan *Variable Costing*

1. Kesulitan memisah antara biaya tetap dan biaya variabel.
2. Tidak dapat diterima untuk Pelaporan Ekstern.

#### **Perhitungan Perbedaan Laba Biaya Penuh (*Full Cost*) dan Biaya Variabel (*Variable Cost*)**

Menurut Ahmad (2014:151) perbedaan keduanya tergantung pada perlakuan biaya tetap yang ditunda pembebanannya ke dalam rugi laba. Mengetahui perbedaannya adalah dengan membandingkan selisih biaya *overhead* variabel yang melekat pada persediaan awal dan persediaan akhir.

#### **Pengertian Perencanaan (*Planning*)**

Menurut Alam (2007:132) Perencanaan merupakan suatu fungsi manajemen yang paling utama. Pada urutan - urutan kegiatan, perencanaan merupakan awal kegiatan. Fungsi yang lain akan bekerja setelah diberi arahan oleh bagian perencanaan. Oleh karena itu, perencanaan merupakan proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah - langkah yang harus dilakukan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

#### **Pengertian Laba**

Menurut Chariri dan Ghozali (2005:213) pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Nafarin (2007:231) Laba (*income*) perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya - biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Menurut Soemarso (2005:230) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan sehubungan dalam kegiatan usaha.

#### **Pengertian Perencanaan Laba**

Menurut Supriyono (2005:331) "perencanaan laba (*profit planning*) adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam keuangan yang didalamnya juga ditentukan tujuan laba yang dicapai oleh perusahaan.

#### **Pengertian laporan laba rugi**

Menurut Kieso (2007:140), Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Santoso (2006:85), mengatakan laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur kesuksesan operasi perusahaan untuk satu periode tertentu. Dari pengertian beberapa ahli mengenai laporan laba rugi maka dapat disimpulkan laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

#### **Hubungan Beban Pokok Produksi, Metode *Variable Costing*, dan Perencanaan Laba.**

Dari perhitungan beban pokok produksi diketahui biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang. Dengan mengetahui biaya yang digunakan untuk memproduksi maka memudahkan pihak manajemen dalam menetapkan

harga jual. Perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan *variable costing* dapat meminimalkan laba karena dengan metode ini terdapat pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Dari penetapan harga jual tersebut maka perusahaan bisa memperkirakan laba yang ingin dicapai.

## **METODE PENELITIAN**

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **1. Beban Pokok Produksi**

Beban pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.. Untuk menghitung beban pokok produksi dapat dengan menggunakan metode *variable costing*. Metode *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel saja.

#### **2. Perencanaan laba**

Perencanaan laba adalah rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat dan digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Didalam perencanaan laba tersebut juga ditentukan tujuan laba yang ingin dicapai oleh perusahaan.

### **Populasi Penelitian dan Sampel**

Peneliti memilih populasi seluruh laporan biaya produksi dan semua data tentang penjualan pada PR. Alaina. Sedangkan sampel yang diambil adalah laporan biaya produksi dan semua data tentang penjualan tahun 2012-2014.

### **Jenis Penelitian**

1. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif karena data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka - angka yang berhubungan dengan masalah yang diajukan oleh penulis.
2. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau catatan yang dikumpulkan langsung oleh obyek penelitian. Dalam penelitian ini data langsung diperoleh dari Perusahaan PR. Alaina berupa laporan biaya produksi dan semua data tentang penjualan.
3. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer karena data diambil langsung dari Perusahaan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi kualitas data, hasil penelitian kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara - cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, meliputi :

#### **1. Interview (Wawancara)**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengadakan tanya jawab secara langsung pada pihak - pihak yang berkaitan dalam permasalahan yang sedang diteliti.



2. Observasi (Pengamatan)

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan cara mengamati obyek penelitian secara langsung dengan metode atau teknik observasi ini, dapat diperoleh data – data yang berkaitan dengan semua biaya produksi yang digunakan perusahaan, harga jual produk dan pendapatan perusahaan, dan laba yang diinginkan perusahaan.

**Teknik Analisa Data**

1. Mengklasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya.
2. Memisahkan biaya semi variabel ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel.
3. Melakukan perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode *Variable Costing*.
4. Melakukan perhitungan laba-rugi dengan menggunakan metode *Variable Costing*.
5. Membandingkan hasil perhitungan penulis dengan hasil perhitungan dari perusahaan.
6. Kesimpulan.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian selama 6 bulan. Tempat penelitian pada PR. Alaina dsn. Ngantru RT. 02 RW. 03 ds. Ngantru kec. Ngantru Tulungagung.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Sejarah berdirinya Perusahaan**

PR. Alaina adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi rokok kretek. Perusahaan ini berdiri di lingkungan pondok pesantren Al Badru Alaina desa Ngantru RT 02 RW 03 Ngantru kec. Ngantru Tulungagung. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak KH. Amu Sugito ketua dari pondok pesantren Al Badru Alaina pada tahun 2006 dengan nomor SIUP 503.3/0027/601/2013 namun dalam menjalankan proses produksi perusahaan dipimpin oleh Bapak Lilik Warsito. Pada mulanya perusahaan rokok ini didirikan untuk membuat lapangan pekerjaan santri pondok pesantren tetapi dengan berjalannya waktu terjadi penjualan rokok yang sangat pesat, perusahaan akhirnya membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar perusahaan.

Pada awalnya perusahaan memproduksi rokok dalam jumlah yang tidak begitu besar dan hanya dipasarkan di sekitar kota Tulungagung, tetapi dalam waktu yang tidak begitu lama terjadi peningkatan permintaan terhadap rokok ini, maka pemilik perusahaan meningkatkan produksi dengan mengembangkan daerah pemasarannya sehingga saat ini rokok tersebut dipasarkan sampai ke luar kota seperti Malang, Blitar, Kediri, Tuban dan Madura, selain itu juga pasarkan melalui ekspedisi di luar Jawa seperti di Lampung dan Banjarmasin.

**Tujuan Perusahaan**

1. Tujuan Jangka Pendek
  - a. Mencapai target produksi agar volume penjualan meningkat.
  - b. Meningkatkan kualitas hasil produksi perusahaan.

2. Tujuan Jangka Panjang
  - a. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
  - b. Memperluas daerah pemasaran perusahaan.

### **Lokasi Perusahaan**

Pemilihan lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional di dalam perusahaan. Pemilik perusahaan sangat memperhatikan penentuan lokasi perusahaan, karena pemilihan lokasi dimana suatu perusahaan berdiri sangat menentukan kelangsungan dan kelancaran suatu perusahaan dalam beroperasi. Oleh karena itu pimpinan perusahaan PR. Alaina memilih lokasi di lingkungan pondok pesantren Al Badru Alaina desa Ngantru RT 02 RW 03 Ngantru kec. Ngantru Tulungagung karena lokasi ini cukup strategis, dalam memenuhi semua faktor - faktor yang dibutuhkan oleh perusahaan, seperti:

1. Tenaga kerja
 

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan proses produksi dalam perusahaan. PR. Alaina tidak kesulitan dalam mencari tenaga kerja karena karyawan yang bekerja sebagian besar adalah para santri pondok pesantren dan penduduk yang berada di lingkungan perusahaan.'
2. Bahan baku
 

Dalam pengadaan bahan baku perusahaan mempunyai pemasok bahan baku dari luar daerah. Selain pasokan bahan baku di luar daerah, PR. Alaina memperoleh bahan baku dari petani - petani yang berada di lingkungan sekitar perusahaan.

### **Sumberdaya Manusia**

Dalam suatu perusahaan karyawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan selalu ada untuk menjalankan proses produksi perusahaan, pemasaran, dan penjualan.

1. Jumlah dan klasifikasi karyawan Pada PR. Alaina dalam menjalankan proses produksinya memiliki karyawan sebanyak 192 orang termasuk pimpinan perusahaan.
2. Upah dan sistem penggajian pada PR. Alaina besar kecilnya upah yang diterima sama oleh masing-masing karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, di mana biaya ini berdasarkan pada sistem gaji per hari yang besarnya sama untuk setiap bulannya. Sedangkan pembayaran gaji atau upah dilakukan tiap bulan untuk karyawan tetap dan tiap minggu untuk karyawan borongan.

### **Produksi**

Bahan - bahan yang digunakan Tembakau, Cengkeh, Saos, Ambri, Etiket, Lem, Karton, Kertas Bal, Kertas Slop dan plastik Opp.

1. Peralatan yang digunakan adalah mesin Rajang, Mesin Molen, Alat Giling, Gunting.
2. Produk yang dihasilkan
 

Produk yang dihasilkan oleh PR Alaina adalah rokok kretek dengan merk rokok Fajar Berlian. Yang memiliki 5 macam produk yaitu Fajar Berlian Biru, Fajar Berlian Ungu, Fajar Berlian Coklat, Fajar Berlian Hijau dan Jati Mulyo.

## Hasil Analisa Data

### 1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Perilaku Biaya

Dalam penerapan metode *variable costing*, langkah pertama adalah dengan memisahkan biaya - biaya yang dikeluarkan oleh PR. Alaina kedalam kelompok biaya tetap dan biaya variabel dengan menganalisis tiap jenis biaya berdasarkan perilakunya agar diketahui mana yang menjadi biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semi variabel. Untuk biaya semi variabel perlu dilakukan analisis lagi untuk memisahkan kedalam biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil karena hasil dari metode ini lebih sempurna dan obyektif.

#### a. Biaya *Overhead* Pabrik

##### 1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi rokok adalah Tembakau, Cengkeh, Saos. Jumlah bahan baku yang digunakan perusahaan selalu berubah - ubah sesuai dengan jumlah yang akan diproduksi, oleh karena itu biaya bahan baku dapat diklasifikasikan ke dalam biaya variabel. Biaya bahan baku yang digunakan perusahaan dalam proses produksi pada tahun 2014 sebanyak Rp. 4.332.531.920.

##### 2) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang terlibat langsung dalam proses produksi, dimana biaya ini berdasarkan pada sistem gaji perhari dan dibayarkan setiap seminggu sekali, sehingga biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2014 sebesar Rp. 718.647.280

##### 3) Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong digunakan perusahaan untuk penyempurnaan proses produksi seperti Ambri, Etiket, Lem, Karton, Kertas Bal, Kertas Slop dan plastik Opp yang dikeluarkan sebanding dengan jumlah produksi, sehingga besarnya biaya penolong selalu berubah sesuai dengan jumlah rokok yang diproduksi. Oleh karena itu biaya bahan penolong digolongkan sebagai biaya variabel. Biaya Bahan Penolong pada Tahun 2014 sebesar Rp.627.014.150

##### 4) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar gaji staf yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi seperti pegawai staf dan mandor. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini dibayarkan setiap bulan dengan jumlah tetap, sehingga digolongkan sebagai biaya tetap. Biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 543.450.000.

##### 5) Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pemakaian listrik baik untuk pengoperasian mesin maupun pemakaian listrik untuk penerangan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan untuk pengoperasian mesin berbeda-beda tergantung dengan volume kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi rokok, sedangkan biaya listrik untuk penerangan cenderung tetap sehingga biaya listrik digolongkan menjadi biaya semi variabel karena terdapat unsur biaya tetap dan biaya variabel. Dengan adanya biaya semi variabel, maka

biaya listrik harus dipisahkan kedalam elemen biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*).

Biaya listrik yang digunakan perusahaan pada tahun 2014 yaitu:

Tabel 1.  
Biaya Listrik Mesin Tahun 2014

Bulan	Biaya Listrik (Y)	Jam Mesin (X)	X.Y	X <sup>2</sup>
Januari	Rp 684.700	Rp 429	Rp 293.736.300	Rp 184.041
Februari	Rp 556.700	Rp 396	Rp 220.453.200	Rp 156.816
Maret	Rp 925.500	Rp 445,5	Rp 412.310.250	Rp 198.470,25
April	Rp 1.061.300	Rp 572	Rp 607.063.600	Rp 327.184
Mei	Rp 666.450	Rp 429	Rp 285.907.050	Rp 184.041
Juni	Rp 1.276.000	Rp 600	Rp 765.600.000	Rp 360.000
Juli	Rp 1.235.000	Rp 648	Rp 800.280.000	Rp 419.904
Agustus	Rp 1.000.000	Rp 624	Rp 624.000.000	Rp 389.376
September	Rp 1.450.000	Rp 468	Rp 678.600.000	Rp 219.024
Oktober	Rp 1.100.700	Rp 624	Rp 686.836.800	Rp 389.376
November	Rp 1.024.500	Rp 624	Rp 639.288.000	Rp 389.376
Desember	Rp 1.129.850	Rp 648	Rp 732.142.800	Rp 419.904
Jumlah	Rp 12.110.700	Rp 6.507,5	Rp 6.746.218.000	Rp 3.637.512,25

Sumber : Diolah Penulis

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} = \frac{12(6.746.218.000) - (6.507,5)(12.110.700)}{12(3.637.512,25) - (6.507,5)^2} = \frac{80.954.616.000 - 78.810.380.250}{43.650.147 - 42.347.556} \\
 &= \frac{2.144.235.750}{1.302.590,75} \\
 b &= 1.646,132 \\
 a &= \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n} = \frac{(12.110.700) - 1.646,132(6.507,5)}{12} \\
 &= \frac{12.110.700 - 10.712.201,16}{12} \\
 &= \frac{1.398.498,84}{12} \\
 a &= 116.541,6
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa besarnya biaya listrik yang bersifat tetap perbulan adalah Rp. 116.541,6 dan besarnya biaya listrik yang bersifat variabel per jam mesin sebesar Rp. 1.646,132 sehingga besarnya listrik variabel yang dibebankan adalah Rp. 1.646,132 x Rp. 6.507,5 = Rp. 10.712.20,99

#### 6) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan mesin merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk penggunaan suku cadang mesin dan minyak pelumas untuk mesin. Biaya ini digolongkan sebagai biaya semi variabel karena mengandung unsur biaya tetap yang tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan produksi, sehingga biaya ini harus

dipisahkan kedalam elemen biaya tetap dan biaya variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*).

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin yang digunakan perusahaan pada tahun 2014 yaitu :

Tabel 2.

Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin Tahun 2014

Bulan	Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin (Y)	Jam Mesin (X)	X.Y	X <sup>2</sup>
Januari	Rp 425.000	Rp 429	Rp 182.325.000	Rp 184.041
Februari	Rp 500.000	Rp 396	Rp 198.000.000	Rp 156.816
Maret	Rp 475.000	Rp 445,5	Rp 211.612.500	Rp 198.470,25
April	Rp 670.000	Rp 572	Rp 383.240.000	Rp 327.184
Mei	Rp 635.000	Rp 429	Rp 272.415.000	Rp 184.041
Juni	Rp 630.000	Rp 600	Rp 378.000.000	Rp 360.000
Juli	Rp 650.000	Rp 648	Rp 421.200.000	Rp 419.904
Agustus	Rp 590.000	Rp 624	Rp 368.160.000	Rp 389.376
September	Rp 320.000	Rp 468	Rp 149.760.000	Rp 219.024
Oktober	Rp 350.000	Rp 624	Rp 218.400.000	Rp 389.376
November	Rp 650.000	Rp 624	Rp 405.600.000	Rp 389.376
Desember	Rp 415.000	Rp 648	Rp 268.920.000	Rp 419.904
Jumlah	Rp 6.310.000	Rp 6.507,5	Rp 3.457.632.500	Rp 3.637.512,25

Sumber : Diolah Penulis

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{12(3.457.632.500) - (6.507,5)(6.310.000)}{12(3.637.512,25) - (6.507,5)^2}$$

$$= \frac{41.491.590.000 - 41.026.325.000}{43.650.147 - 42.347.556}$$

$$= \frac{429.265.000}{1.302.590,75}$$

$$a = 347.122,7$$

$$b = 329,5471$$

$$a = \frac{(\sum Y) - b(\sum X)}{n}$$

$$= \frac{(6.310.000) - 329,5471(6.507,5)}{12}$$

$$= \frac{6.310.000 - 2.144.527,733}{12}$$

$$= \frac{4.165.472,267}{12}$$

Dari perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa besarnya biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang bersifat tetap perbulan adalah Rp. 347.122,7 dan besarnya biaya pemeliharaan dan reparasi mesin yang bersifat variabel per jam mesin sebesar Rp. 329,547 sehingga besarnya biaya pemeliharaan dan reparasi mesin variabel yang dibebankan adalah Rp. 329,547 x Rp. 6.507,5 = Rp.2.144.527,10

- 7) Biaya Bahan Bakar / LPG Merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk dalam proses produksi, biaya ini selalu berubah-ubah sesuai dengan jumlah yang diproduksi sehingga biaya ini digolongkan dengan biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp 20.748.806.

- 
- 8) Biaya Peralatan pabrik  
Merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli peralatan pabrik yang digunakan untuk berlangsungnya proses produksi. Biaya yang dikeluarkan berapa tahun sekali dan selalu sama jadi biaya ini digolongkan kedalam biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli peralatan pada tahun 2012 sebesar Rp. 70.865.700, pada tahun 2013 sebesar Rp. 125.981.900, dan pada tahun 2014 sebesar Rp. 30.401.600
- b. Biaya Administrasi dan Umum
- 1) Biaya Konsumsi  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberi makanan karyawan pabrik. Biaya yang dikeluarkan perusahaan selalu sama setiap tahun jadi biaya konsumsi digolongkan sebagai biaya tetap. Pada tahun 2014 sebesar Rp. 12.265.720
  - 2) Biaya Bonus  
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk sales yang penjualannya melebihi target yang telah ditentukan oleh perusahaan, sehingga biaya ini digolongkan sebagai biaya tetap. Biaya bonus yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 81.457.500
  - 3) Biaya Administrasi Bank  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar administrasi yang ada di bank yang setiap bulannya tetap, sehingga biaya ini digolongkan ke dalam biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 15.000
  - 4) Biaya Perbaikan kendaraan  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperbaiki sendaraan yang rusak, besarnya biaya ini berdasarkan kebijakan dari perusahaan sehingga digolongkan sebagai biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 21.307.975
  - 5) Biaya Pajak Kendaraan  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak kendaraan yang dimiliki perusahaan, biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahun untuk membaayar pajak kendaraan tetap sehingga biaya pajak kendaraan digolongkan ke dalam biaya tetap. Biaya yang di keluarkan perusahaan untuk membayar pajak kendaran pada tahun 2014 sebesar 5.498.000
  - 6) Biaya Telepon  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar rekening telepon yang besarnya relatif tetaap setiaap bulannya, sehingga biaya ini digolongkan ke dalam biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya telepon pada tahun 2014 sebesar Rp. 1.210.730.
  - 7) Biaya Seragam dan Kalender  
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli seragam para karyawan perusahaan yang digunakan untuk aktivitas dalam perusahaan dan biaya untuk membeli kalender yang di berikan untuk karyawan perusahaan, besarnya biaya ini berdasarkan kebijakan dari kepala perusahaan sehingga digolongkan ke dalam biaya tetap karena biaya yang dikeluarkan setiap tahun selalu sama. Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk biaya seragam dan kalender pada tahun

- 2014 sebesar Rp. 10.455.500.
- 8) Biaya penyusutan aktiva  
Besarnya biaya ini setiap bulan tetap sehingga digolongkan sebagai biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 adalah Rp. 44.312.500.
  - 9) Biaya Alat Tulis, Obat, dan Foto copy  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli alat tulis, obat dan juga untuk membayar foto copy yang dibutuhkan perusahaan. Besarnya biaya ini berdasarkan kebijakan perusahaan sehingga digolongkan sebagai biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 15.734.230
  - 10) Biaya Peralatan Kantor  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli peralatan yang digunakan untuk keperluan kantor. Biaya yang digunakan untuk membeli peralatan kantor pada tahun 2014 sebesar Rp. 25.784.650
- c. Biaya Penjualan
- 1) Biaya sumbangan  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan sosial yaitu dengan menyumbang sebagian pendapatan perusahaan untuk masyarakat, badan usaha, atau masjid yang membutuhkan. Besarnya biaya ini sudah di sepakati oleh perusahaan sehingga biaya sumbangan termasuk biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 30.457.000.
  - 2) Biaya Promosi  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk promosi pada event tertentu yang bertujuan untuk memperkenalkan rokok yang diproduksi perusahaan kepada masyarakat. Besarnya biaya promosi sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga biaya ini digolongkan sebagai biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 21.025.670.
  - 3) Biaya Pajak Penjualan  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pajak penjualan yang telah ada dimana besarnya pajak tergantung dari volume produksi penjualan sehingga biaya ini digolongkan sebagai biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.008.887.952
  - 4) Biaya Banner dan Stiker  
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat *banner* dan stiker untuk keperluan promosi perusahaan. Besarnya biaya ini sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga biaya ini digolongkan sebagai biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada 2014 sebesar Rp. 23.469.950.
  - 5) Biaya BBM, Tol, dan Parkir  
Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli bahan bakar untuk kendaraan. Bayar Tol maupun parkir yang jumlahnya sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak yang bersangkutan sehingga biaya ini digolongkan sebagai biaya variabel. Biaya yang dikeluarkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 80.188.000.
  - 6) Biaya Kaos  
Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli kaos yang dipakai

dalam rangka promosi perusahaan. Besarnya biaya yang dipakai untuk membeli kaos sudah ditetapkan oleh perusahaan sehingga biaya ini digolongkan menjadi biaya tetap. Biaya yang dikeluarkan perusahaan pada tahun 2014 sebesar Rp. 24.669.700

d. Klasifikasi biaya produksi dan non produksi

1) Memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi Tahun 2014

Tabel 3.

PR. Alaina Daftar Pemisahan biaya Produksi dan Non produksi  
Periode 1 Januari s.d. 31 Desember 2014

Perkiraan	Biaya Produksi	Biaya Administrasi dan Umum	Biaya Penjualan
Biaya Bahan baku pembantu	627.014.150		
Biaya Tenaga Kerja tidak langsung	534.050.000		
Biaya Listrik Pabrik	12.110.700		
Biaya bahan bakar / LPG	20.748.806		
Biaya Pemeliharaan & reparasi mesin	6.310.000		
Biaya Peralatan Pabrik	10.401.600		
Biaya		9.265.720	
Konsumsi		81.457.500	
Biaya Bonus		15.000	
Biaya Admin Bank		21.307.975	
Biaya Perbaikan		5.498.000	
Kendaraan Biaya Pajak		1.210.730	
Kendaraan Biaya		10.455.500	
Telepon		36.000.000	
Biaya Seragam dan Kalender		3.750.000	
Biaya Penyusutan Aktiva		4.562.500	
Kendaraan Biaya Penyusutan		15.734.230	
Aktiva Bangunan Biaya Penyusutan Aktiva		21.784.650	30.457.000
alat/ mesin Biaya Alat Tulis, Obat, Fotocopy Biaya			21.025.670
Peralatan Kantor			4.008.887.952
			23.469.950
<b>Total</b>	<b>1.210.635.256</b>	<b>211.041.805</b>	<b>4.188.728.272</b>

Sumber : Diolah Penulis

2) Memisahkan Biaya semivariabel ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel tahun 2014

Tabel 4.

PR. Alaina Pemisahan Berdasarkan Biaya Tetap dan Biaya Variabel  
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2014

Perkiraan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Bahan Baku		4.332.531.920
Biaya Bahan Baku Penolong	718.647.280	
Biaya Tenaga Kerja Langsung BOP :		
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung Biaya Listrik Pabrik	534.450.000	627.014.150



Biaya Bahan Bakar / LPG	1.398.479	10.712.203
Biaya Pemeliharaan & Reparasi Mesin		20.748.806
Biaya Peralatan Pabrik	4.165.472	2.144.528
Biaya Administrasi dan Umum Biaya	30.401.600	
Peralatan Kantor Biaya Konsumsi	25.784.650	
Biaya Bonus	12.265.720	
Biaya Admin Bank	81.457.500	
Biaya Perbaikan Kendaraan Biaya Pajak	15.000	
Kendaraan Biaya Telepon	21.307.975	
Biaya Seragam dan Kalender	5.498.000	
Biaya Penyusutan Aktiva Kendaraan Biaya	1.210.730	
Penyusutan Bangunan	10.455.500	
Biaya Penyusutan alat/mesin	36.000.000	
Biaya Alat Tulis, Obat, dan Fotocopy Biaya	3.750.000	
Penjualan	4.562.500	
Biaya Sumbangan Biaya Promosi	15.734.230	
Biaya Pajak Penjualan Biaya Banner dan	30.457.000	
Stiker Biaya BBM, Tol, Parkir Biaya Kaos	21.025.670	
	23.469.950	
	24.669.700	
		4.008.887.952
		80.188.000
Total	1.606.726.956	9.082.227.559

Sumber : Diolah Penulis

3) Perhitungan Beban Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*  
Tahun 2014

Tabel 5

PR. Alaina Laporan Beban Pokok Produksi  
Dengan Pendekatan Variabel *Costing* Setelah Penggolongan Biaya Untuk Tahun  
Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2014

Persediaan Barang dalam Proses awal	446.730.000
Bahan Baku	4.332.531.920
Biaya Overhead Pabrik Variabel :	
Biaya Bahan Penolong	627.014.150
Biaya Listrik Pabrik	10.712.203
Biaya Bahan Bakar/LPG	20.748.806
Biaya Pemeliharaan dan Reparasi mesin	2.144.528
Total Biaya Overhead Pabrik	660.619.687
Jumlah Biaya Produksi	5.439.881.607
Persediaan barang dalam proses akhir	(760.014.632)
Beban Pokok Produksi	4.679.866.975

Sumber : Diolah Penulis

4) Laporan Laba Rugi Metode *Variable Costing*

Penjualan	Rp 11.078.923.650
Beban pokok penjualan Variabel	
Persediaan awal barang jadi	60.690.000
Beban pokok produksi	4.679.866.975
Barang tersedia untuk dijual	4.740.556.975
Persediaan akhir barang jadi	(377.437.000)
Jumlah beban pokok penjualan Variabel	(4.363.119.975)
Laba kotor penjualan	6.715.803.675
Biaya Komersial Variabel :	
Biaya Penjualan Variabel	4.089.075.952
Jumlah biaya Komersial Variabel	(4.089.075.952)
Margin Kontribusi	2.626.727.723
Biaya Tetap :	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	570.415.569
Pemasaran Tetap	99.622.320
Administrasi dan Umum Tetap	218.041.805
Jumlah Biaya Tetap	(888.079.694)
Laba Bersih	1.738.648.029

Sumber : Diolah Penulis

**Analisis Pembahasan****Beban Pokok Produksi**

Dari analisa data di atas maka penulis dapat membuat perbandingan dari perusahaan dan dari penulis sendiri sebagai berikut:

Tabel 7.  
Perbandingan Beban Pokok  
Produksi Tahun 2014 PR. Alaina (dalam rupiah)

Tahun	Metode <i>Full Costing</i> (Perusahaan)	Metode <i>Variable Costing</i> (Penulis)	Selisih
2014	5.968.929.824	4.679.866.975	1.289.062.849

Sumber: Diolah penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa beban pokok produksi pada tahun 2014 dengan metode *full costing* sebesar Rp. 5.968.929.824 dan *variable costing* sebesar Rp. 4.679.866.975 dengan selisih sebesar Rp. 1.289.062.849.

**Laba Rugi**

Dari analisa data di atas maka penulis dapat membuat perbandingan dari perusahaan dan dari penulis sendiri sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Perbandingan Laba Tahun 2014 PR. Alaina (dalam rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Metode <i>Full Costing</i> (Perusahaan)</b>	<b>Metode <i>Variable Costing</i> (Penulis)</b>	<b>Selisih</b>
2014	1.014.001.249	1.738.648.029	724.646.708

Sumber: Diolah penulis

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa laba pada tahun 2014 dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.014.001.249 dan *variable costing* sebesar Rp. 1.738.648.029 dengan selisih sebesar Rp. 724.646.708.

Perbedaan laba yang cukup besar dari *variable costing* ini menandakan bahwa perusahaan kurang tepat dalam penggunaan metode perhitungan beban pokok produksi. Apabila perusahaan mampu menurunkan laba sedikit maka hal ini dapat mempengaruhi harga produk. Meskipun laba diturunkan perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar. Penerimaan laba ini didasarkan pada jumlah konsumen yang membeli produk tersebut. Hal ini dikarenakan harga dari produk tersebut mampu bersaing dipasaran dan harga yang murah merupakan daya tarik bagi konsumen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan uraian dan hasil perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing* dan pendekatan *variable costing* maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PR. Alaina merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi rokok kretek, dimana dalam menghitung beban pokok produksi pada perusahaan tersebut masih menggunakan metode *full costing* yang tidak memisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel.
2. Setelah adanya penggolongan biaya, maka perhitungan beban pokok produksi yang dihasilkan tidak terlalu besar dibandingkan dengan sebelum adanya pemisahan biaya. sehingga Perbandingan laba pada tahun 2014 dengan metode *full costing* sebesar Rp. 1.014.001.249 dan *variable costing* sebesar Rp. 1.738.648.029 dengan selisih sebesar Rp. 724.646.708. Dengan adanya perbedaan laba ini perusahaan bisa mengurangi laba sehingga perusahaan bisa menekan harga dan mampu menarik konsumen yang lebih banyak sehingga dapat meningkatkan penjualan perusahaan.
3. Dengan menggunakan metode *variable costing* biaya produksi menjadi lebih rendah, dengan biaya yang lebih rendah maka laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih besar sehingga manajemen perusahaan dapat menurunkan harga jual tanpa mengurangi kualitas dari produk tersebut dengan dikurangnya harga jual maka volume penjualan juga lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan laba sesuai dengan laba diinginkan perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin menyampaikan saran perbaikan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan dalam perhitungan beban pokok produksi di masa yang akan datang yang antara lain adalah :

1. Dalam perhitungan beban pokok produksi sebaiknya perusahaan dapat menggunakan metode *variable costing* karena metode ini hanya memasukkan biaya yang bersifat variabel saja.
2. Perbedaan laba yang cukup besar dari *variable costing* ini menandakan bahwa perusahaan kurang tepat dalam penggunaan metode perhitungan beban pokok produksi. Apabila perusahaan mampu menurunkan laba sedikit maka hal ini dapat mempengaruhi harga produk. Meskipun laba diturunkan perusahaan akan mendapatkan laba yang lebih besar. Penerimaan laba ini didasarkan pada jumlah konsumen yang membeli produk tersebut. Hal ini dikarenakan harga dari produk tersebut mampu bersaing dipasaran dan harga yang murah merupakan daya tarik bagi konsumen.
3. Bagi peneliti yang akan datang, semoga skripsi ini mampu menjadi sumber referensi yang cukup baik untuk penyusunan skripsi yang akan datang, sehingga skripsi yang akan datang menjadi lebih baik dan sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S.2006.*Ekonomi, Jilid 3: untuk SMA/SMK kelas XII*.Jakarta : Erlangga.
- Bustami, B., dan Nurlela.2007.*Akuntansi Biaya*.Edisi Pertama : Graha Ilmu
- Carter, William K.2011.*Akuntansi Biaya*,Edisi 14.Jakarta : Salemba Empat
- Chariri Anis,Imam Ghozali.2005.*Teori Akuntansi, Edisi Revisi*
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah Abdulah.2012.*Akuntansi Biaya, Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Halim,Abdul, Bambang S., Muhammad Syam K.2011.*Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia.2008.*Standart Akuntansi Keuangan*.Jakarta: Salemba Empat Wijaya Grand Center D7
- Kamaruddin, Ahmad. 2014. *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada
- Kusumawati, Diana. 2005. *Perhitungan beban pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing pada PT. Anggaran Cipta Di Sidoarjo*. Blitar : STIE Kesuma Negara.
- Kuswandi.2006.*Memahami Rasio – Rasio Keuangan bagi Orang Awam*.Jakarta: PT. Elex Media Komputindo kelompok gramedia, anggota IKAPI
- L.M.Samryn.2012.*Akuntansi Manajemen:Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan informasi,edisi revisi*.Jakarta:KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya, edisi 5*. Yogyakarta: UPP SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan*Edisi 3. Jakarta. Salemba Empat.